



OPTIMALISASI KEDISIPLINAN SISWA KELAS 12 MELALUI IMPLEMENTASI MODEL SCRAMBLE PADA PELAJARAN SKI

Adinda Naura Zahra Fitriani¹, Jasiah²

IAIN Palangka Raya^{1,2}

fitrianiadinda494@gmail.com¹, jasiah@iain-palangkaraya.ac.id²

Abstrak

Artikel ini membahas optimalisasi manajemen kedisiplinan belajar siswa kelas 12 melalui implementasi model Scramble pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Kedisiplinan belajar siswa, yang memengaruhi prestasi akademik dan pembentukan karakter, dapat ditingkatkan melalui model Scramble, yang berbasis kolaborasi dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE, meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa manajemen waktu, dukungan orang tua, lingkungan belajar kondusif, media pembelajaran menarik, dan evaluasi berkelanjutan berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Penerapan model Scramble dalam pembelajaran SKI terbukti efektif sebagai strategi untuk mengoptimalkan kedisiplinan belajar siswa, yang berdampak positif pada prestasi akademik mereka.

Kata Kunci: *Optimalisasi, Kedisiplinan, Model Scrambel Dan Pelajaran SKI*

Abstrack

This article discusses optimizing the management of learning discipline for grade 12 students through implementing the Scramble model in the Islamic Cultural History (SKI) subject. Student learning discipline, which influences academic achievement and character formation, can be improved through the Scramble model, which is collaboration-based and encourages active student involvement. This research uses the Research and Development (R&D) method with the ADDIE model, including analysis, design, development, implementation and evaluation. Data was collected through questionnaires, observations, interviews and documentation, then analyzed quantitatively and qualitatively. The results show that time management, parental support, a conducive learning environment, interesting learning media, and continuous evaluation play an important role in improving student discipline. The application of the Scramble model in SKI learning has proven to be effective as a strategy for optimizing student learning discipline, which has a positive impact on their academic achievement

Keywords: *Optimization, Discipline, Scramble Model and SKI Lessons*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu proses pembentukan kepribadian manusia. Pendidikan memiliki tujuan umum yaitu untuk membentuk manusia yang bermoral dan berilmu. Permasalahan pendidikan yang terjadi saat ini yang berkaitan dengan rendahnya prestasi belajar siswa adalah salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa ini. Berkaitan dengan masalah

pendidikan, maka berkaitan pula dengan masalah lingkungan pendidikan yang dikenal dengan tripusat pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Maka dari ketiga lingkungan tersebut yang paling berpengaruh dalam memberikan informasi dan pelayanan pembelajaran adalah lingkungan sekolah. (Ernawati, 2016) Pada hakikatnya, pendidikan bukan hanya sekedar untuk mengajar nilai-nilai melainkan memberikan pengarahan kepada setiap orang agar dapat bersikap benar sesuai dengan kaidah dan aturan yang berlaku. Dalam konteks psikologi pendidikan, seorang anak pada dasarnya akan meniru apa yang dilihat atau yang dialami di lingkungannya dimana semua memori kejadian akan tersimpan dalam pikiran alam bawah sadarnya, sehingga lambat laun akan membentuk watak serta kepribadian anak ketika dia beranjak dewasa. Hal ini juga tidak terlepas dari pergaulan anak di sekolah maupun di masyarakat. Oleh sebab itu lingkungan sekolah menjadi salah satu sarana yang paling penting dalam membentuk kepribadian siswa. (Pakaya, 2017) Menurut Slameto (2013) bahwa lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap pembelajaran. Yang artinya disiplin belajar siswa akan dapat memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa dengan didukung pula oleh manajemen bimbingan dan konseling yang dilakukan secara teratur.

Optimalisasi manajemen kedisiplinan belajar siswa merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama pada tingkat pendidikan menengah. Kedisiplinan belajar siswa tidak hanya berpengaruh pada prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap siswa dalam menghadapi tantangan di era globalisasi. Dalam konteks ini, penerapan model pembelajaran yang inovatif seperti Scrumble dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas 12, khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Scrumble merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang disajikan dalam bentuk kartu. Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai model pembelajaran scramble, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Sri Handayani dkk (2014) dalam judul penelitiannya “Pengaruh Model Pembelajaran Scramble terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Kepenuhan Hulu Tahun Pembelajaran 2014/2015. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran scramble terhadap hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman mahluk hidup kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Kepenuhan Hulu Tahun Pembelajaran 2014/2015. Hal ini diketahui dari nilai t_{hitung} yang diperoleh, dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,44 > 1,99$). Dengan demikian, terdapat pengaruh model pembelajaran scramble terhadap hasil belajar siswa pada materi mahluk hidup kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Kepenuhan Hulu Tahun pembelajaran 2014/2015. (Tanjung, 2020) Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui apakah dalam penggunaan model Scrumble dapat meningkatkan atau mengoptimalkan kedisiplinan siswa dalam belajar mata pelajaran SKI yang dikenal dengan materinya yang membosankan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) yang bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran Scrumble sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas 12. Penelitian Pendidikan dan Pengembangan (R&D) adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Langkah-langkah dari proses ini biasanya disebut sebagai siklus R&D, yang terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan ini, bidang pengujian dalam pengaturan di mana ia akan digunakan akhirnya, dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap mengajukan pengujian. (Okpatrioka, 2023) Pendekatan ini dipilih karena mampu menghasilkan produk pembelajaran inovatif yang relevan dengan kebutuhan siswa dan dapat diuji keefektifannya melalui implementasi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruang lingkup Model Scramble

Model scramble adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa dengan membentuk kelompok kecil untuk mencari jawaban dari pertanyaan atau pasangan yang acak secara kreatif. Menurut Fadmawati dalam Tanjung (2021) menyatakan bahwa, model Scramble adalah pembelajaran secara berkelompok dengan mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang telah disediakan sesuai dengan soal. Shoimin mengatakan bahwa Scramble merupakan strategi pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai alternatif jawaban yang tersedia. Sedangkan Huda menjelaskan dalam strategi ini siswa tidak hanya dituntut untuk menjawab soal saja tetapi juga harus dengan cepat menjawab soal yang sudah diberikan. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran siswa akan saling berlomba menemukan jawaban yang sudah diacak sebelumnya. (Yusnaldi et al., 2023)

Pada model pembelajaran ada kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan model pembelajaran scramble antara lain:

1. Kelebihan model scramble:
 - a. Melatih siswa untuk berpikir cepat dan tepat
 - b. Siswa lebih aktif
 - c. Belajar sambil bermain
 - d. Menjawab soal dengan jawaban secara acak
 - e. Belajar bertanggung jawab
2. Kekurangan model scramble:
 - a. Siswa melihat jawaban teman
 - b. Kurang berpikir kritis
 - c. Kurang berpikir kreatif
 - d. Mengakibatkan kegaduhan
 - e. Tidak respon dengan lingkungan (Harefa et al., 2023)

Langkah langkah implementasi model scramble adalah (Ahmad, et al., 2022):

- 1) Guru menyiapkan materi berupa soal-soal bergambar, atau teks.
- 2) Guru memberikan apersepsi terlebih dahulu kemudian guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok.
- 3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan model pembelajaran kooperatif type Scramble kepada siswa.
- 4) Guru membagikan materi pembelajaran kepada setiap kelompok.
- 5) Setiap kelompok membaca materi pembelajaran dan menentukan bagian-bagiannya.
- 6) Guru membagikan potongan-potongan materi pembelajaran kepada setiap siswa di dalam kelompok.
- 7) Guru menyampaikan durasi waktu mengerjakan.
- 8) Setiap kelompok membaca potongan materi pembelajaran yang mereka terima.
- 9) Setiap kelompok kemudian menyusun potongan-potongan materi pembelajaran tersebut menjadi materi pembelajaran yang utuh.
- 10) Setiap kelompok mengerjakan berdasarkan waktu yang telah ditentukan.
- 11) Jika waktu mengerjakan soal sudah habis, semua lembar kerja wajib dikumpulkan. Dalam hal ini, baik yang sudah maupun belum selesai harus mengumpulkan jawaban.
- 12) Setiap kelompok mempresentasikan materi pembelajaran hasil kerja mereka.
- 13) Guru melakukan penilaian yang dilakukan berdasarkan seberapa cepat mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang dikerjakan dengan benar.

- 14) Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang berhasil dan memberi semangat kepada yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar.

Langkah langkah yang diterapkan di kelas 12 diantaranya:

1. Guru membuat soal dan membuat jawaban, namun jawabannya secara acak
2. Guru membuatnya dalam 3 kertas
3. Guru melakukan ice breaking sekaligus pembagian kelompok
4. Guru melakukan apersepsi singkat
5. Guru memisahkan antara kertas soal dengan kertas jawaban yang teracak
6. Guru membagi kertas soal, kertas jawaban teracak dan kertas kosong ke tiap-tiap kelompok
7. Guru memberikan waktu untuk semua kelompok membaca soal yang telah diberikan dan membetulkan jawaban teracak menjadi jawaban yang benar/tersusun
8. Guru memerintahkan tiap perwakilan kelompok maju ke depan untuk membaca soal dan menjawab dari hasil jawaban teracak
9. Guru menyimpulkan secara bersama-sama, dengan semua peserta didik.

Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti lakukan, peneliti dapat menyimpulkannya melalui tabel berikut.

NO	Pernyataan	SL	KD	JR	TP
1.	Siswa datang ke kelas tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai.		√		
2.	Siswa mendengarkan arahan guru dengan tertib sebelum kegiatan model scramble dimulai.	√			
3.	Siswa segera membentuk kelompok sesuai arahan guru tanpa perlu diingatkan berulang kali.	√			
4.	Siswa menyelesaikan tugas scramble sesuai waktu yang telah ditentukan.	√			
5.	Siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok tanpa mengganggu siswa lain.	√			
6.	Siswa menjaga suasana kelas tetap kondusif selama pembelajaran berlangsung.	√			
7.	Siswa tidak menggunakan perangkat atau benda yang tidak berkaitan dengan pembelajaran (misalnya, ponsel).	√			
8.	Siswa mengumpulkan hasil kerja kelompok tepat waktu sesuai arahan guru.	√			
9.	Siswa mematuhi peraturan permainan atau aktifitas scramble tanpa membuat pelanggaran.	√			
10	Siswa menghormati teman kelompok dan menjaga kerjasama selama kegiatan scramble.	√			

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Skor} &= \frac{\text{Skor Peroleh}}{\text{Skor Maksimal}} 100\% \\
 &= \frac{39}{40} 100\% = 97,5\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya model scramble dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran SKI. Dengan mencapai skor

97,5% termasuk nilai yang tinggi yang artinya model scramble mampu dan efektif untuk digunakan dan diterapkan oleh guru pada mata pelajaran apapun dimana siswa tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Artikel ini membahas tentang peningkatan kedisiplinan siswa kelas 12 dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melalui model Scramble, sebuah metode pembelajaran kooperatif berbasis kartu. Dengan pendekatan Research and Development (R&D) dengan menggunakan model ADDIE, yang meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan model ini efektif meningkatkan kedisiplinan belajar hingga berhasil mencapai skor 97,5%. Faktor pendukungnya mencakup manajemen waktu, dukungan orang tua, lingkungan belajar kondusif, media pembelajaran menarik, dan evaluasi yang berkelanjutan.

Model Scramble tidak hanya membuat pembelajaran lebih interaktif dan kompetitif, tetapi juga meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Meski memiliki beberapa kelemahan, seperti potensi mencontek jawaban teman, model ini terbukti memberikan dampak positif pada kedisiplinan dan prestasi akademik, serta mampu membantu siswa untuk berpikir cepat, menjadikannya relevan untuk diterapkan dalam mata pelajaran lain.

REFERENSI

- Ahmad, A., Jafar, M., Hendri, H., Qurba, A. Q., & Ingriza, R. (2022). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 503-514.
- Ernawati, I. (2016). Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(1).
- Harefa, A. R., Lawolo, I. K., & Gulo, A. D. (2023). Penerapan Model Scramble Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Kelas Viii Smp Negeri 1 Somolomolo. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 42-50.
- Larasati, P., Putrayasa, I. B., & Dewantara, I. P. M. (2024). Penerapan Model Scramble dalam Pembelajaran Teks Berita Bahasa Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 437-450.
- Okpatrioka, O. (2023). Research and development (R&D) penelitian yang inovatif dalam pendidikan. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(1), 86-100.
- Pakaya, L. (2017). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Disiplin Siswa di SDN Telaga Kabupaten Gorontalo. Skripsi: Gorontalo.
- Tanjung, R. (2020, June). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Scramble Siswa Kelas V SD Pudun Jae pada Materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia. In *Forum Paedagogik* (Vol. 8, No. 1, pp. 132-148).
- Tanjung, R., & Toyiyib, A. M. (2021). Penerapan Metode Scramble Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri Pasirkaliki II Karawang. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 124-133.